

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan utama yakni ingin memperoleh laba. Tujuan ini dapat tercapai apabila manajemen dalam laporan keuangan dibuat dan dilaksanakan dengan baik dan teratur. Laporan keuangan merupakan jantung dari prospek dan perkembangan perusahaan dimasa mendatang. Laporan keuangan seperti yang didefinisikan oleh Hery (2011) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dimana dalam penyajiannya laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi, laporan modal pemilik, neraca dan laporan arus kas.

Berdasarkan unsur yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut, laporan neraca dan laporan laba rugi merupakan unsur yang paling sering diperhatikan, karena kedua unsur laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi atas perkembangan perusahaan. Dalam hal ini yang dimaksud peneliti adalah laba dan aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dalam kedua unsur laporan keuangan tersebut. Laba dan aset merupakan item yang sangat penting dan cukup mendapat perhatian khusus dari investor maupun calon investor yang akan berinvestasi pada perusahaan. Keduanya dapat dikatakan sebagai alasan mengapa perusahaan masih beroperasi dan terus melakukan

pengembangan. Laba adalah tujuan perusahaan yang juga sebagai salah satu indikator keberhasilan perusahaan, sementara aset adalah modal yang harus dimiliki perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut. pertumbuhan dari kedua unsur ini adalah sasaran peneliti dalam melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan digunakan dalam penelitian ini, tidak lain karena nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang perusahaan terutama yang sudah *go publik*, dimana nilai perusahaan akan memberikan persepsi terhadap baik buruknya kinerja perusahaan. Sebagaimana pernyataan yang dikutip dari Salvatore (2005) bahwa tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Terlebih pada perusahaan tekstil dan garment di Indonesia, yang saat ini disebut memiliki taring ditingkat ASEAN. Dimana Industri tekstil dan garmen adalah bisnis besar dengan potensi ekspor yang luas dan memiliki pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi perkembangan ekonomi negara-negara di kawasan ASEAN. Saat ini Indonesia menguasai sekitar 2 persen dari perdagangan tekstil dunia. Seiring perbaikan ekonomi di pasar ekspor tradisional seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa, nilai ekspor tekstil Indonesia mencapai USD13,3 juta pada

tahun 2014, meningkat lebih dari 5 persen dibanding tahun 2013. Dengan produksi untuk memenuhi kebutuhan populasinya yang mencapai 240 juta penduduk, dan juga pasar dunia, industri tekstil Indonesia siap untuk berkembang (<http://economy.okezone.com>).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan perusahaan tekstil dan garment indonesia memiliki potensi pasar yang sangat besar. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan pun semakin tinggi, baik dari sisi pertumbuhan laba perusahaan maupun pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak pada peningkatan harga pasar saham dan peningkatan nilai perusahaan, dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang menunjukkan angka yang cenderung meningkat, memberikan sinyal positif terhadap investor akan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan perusahaan. Respon atas sinyal tersebut yang akan memicu minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam teori signal (*signalling theory*) yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Dimana informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2000: 392).

Dalam lingkungan pasar modal, pengumuman berupa publikasi laporan keuangan merupakan sumber informasi yang akan memicu minat investor dalam meningkatkan investasinya. Dari beberapa informasi yang dibutuhkan dalam laporan keuangan, informasi tentang laba merupakan salah satu sasaran perhatian utama pihak-pihak pengguna laporan keuangan tersebut. Laba yang dihasilkan akan menjadi informasi penting dalam menganalisis baik atau tidaknya kinerja dari suatu perusahaan.

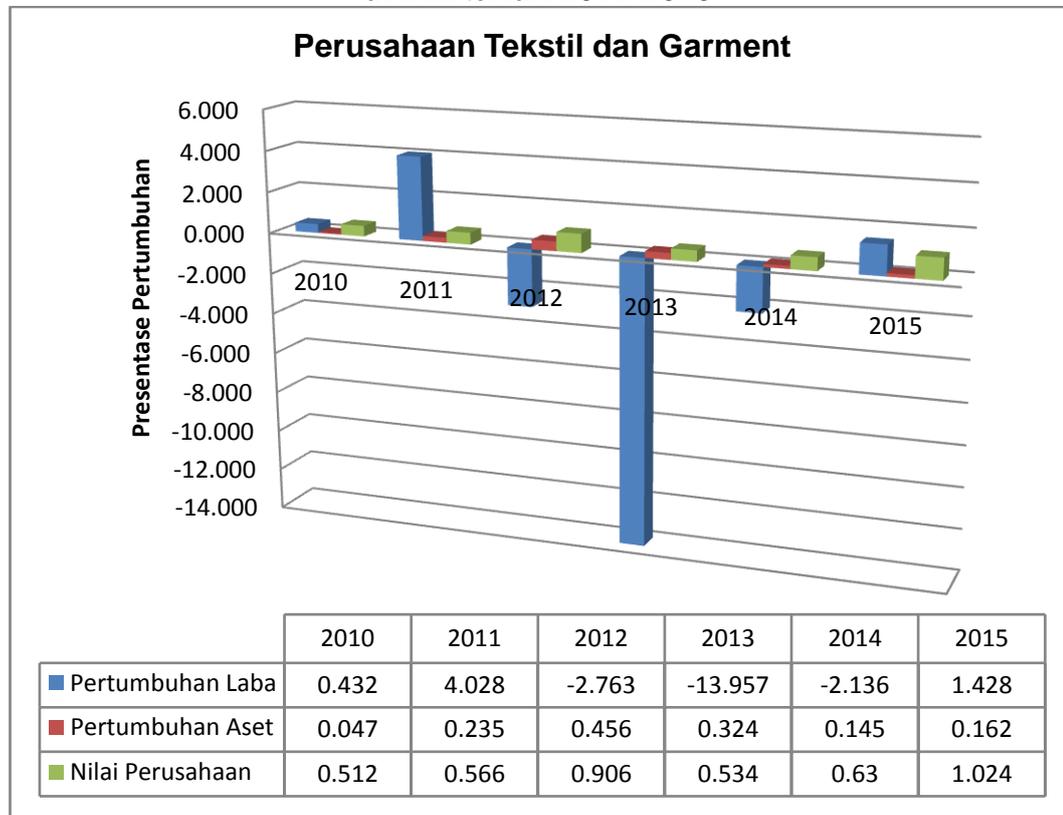
Pertumbuhan dan penurunan laba bersih secara empiris cukup erat kaitannya dengan pergerakan harga saham perusahaan. Jika harapan terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan di masa mendatang mendominasi sentimen bursa maka seringkali menjadi penyebab kenaikan harga saham. Namun jika aktual laba bersih lebih rendah dari yang diharapkan seringkali menyebabkan penurunan harga saham (Setiani, 2015). Menurut Simorangkir dalam Setiani (2015) pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Pertumbuhan laba itu sendiri juga tidak terlepas dari peran pertumbuhan aset yang ada di dalam perusahaan. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang akan

dihasilkan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Dengan demikian semakin besar pertumbuhan aset perusahaan maka *price to book value* perusahaan juga akan meningkat (Hartanty, 2014). Selain itu, pertumbuhan aset yang meningkat akan memiliki prospek yang menguntungkan dalam investasi karena kemungkinan *return* yang akan diperoleh juga tinggi sehingga menjadi sinyal positif bagi investor yang menyebabkan meningkatnya harga saham (Ratnawati, 2007). Pertumbuhan aset mempunyai efek yang kuat terhadap nilai perusahaan terutama dalam perusahaan kecil dan menengah, karena dengan melihat investasi perusahaan atau kegiatan pembiayaan yang dilakukan, maka investor dapat memprediksi tingkat *return* yang akan didapatkan (Cooper *et al.* 2008).

Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti menggunakan pertumbuhan laba dan pertumbuhan aset serta nilai perusahaan perusahaan tekstil dan garment di BEI yang akan disajikan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1: Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan Aset, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Tekstil dan Garment di BEI tahun 2011-2015



Sumber: Laporan Keuangan ICMD, yang diolah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba perusahaan tekstil dan garment merosot tajam selama beberapa tahun, terutama pada tahun 2013, meskipun begitu pada tahun 2011 pertumbuhan laba perusahaan tekstil dan garment dapat dikatakan cukup baik. Sementara itu, pertumbuhan aset mengalami peningkatan selama tahun 2011 dan tahun 2012, namun kemudian mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Sama halnya dengan presentase nilai perusahaan dari perusahaan tekstil dan garment, peningkatan rasio PBV hanya terjadi pada tahun 2011 dan tahun 2012, sementara pada tahun-berikutnya justru mengalami penurunan.

Peneliti melihat bahwa penurunan terhadap pengelolaan aspek keuangan melalui perubahan laba dan aset perusahaan tekstil dan garment telah memberikan dampak terhadap penurunan nilai perusahaannya. Hal tersebut terlihat pada penurunan laba dan penurunan aset yang terjadi pada tahun 2013. Begitupun halnya yang terjadi pada tahun 2011. Dimana peningkatan laba dan juga aset perusahaan tekstil dan garment telah memberikan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan tersebut.

Penelitian ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sutarti dan Sutisna (2012) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menemukan bahwa pertumbuhan laba memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) juga menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Setiani (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Rismawati dan Dana (2014) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan aset tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Sutarti dan Sutisna (2012), dengan menambahkan variabel pertumbuhan aset sebagai variabel X_2 . Selain itu penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan tekstil dan garment, dengan periode penelitian yakni dimulai dari tahun 2011 hingga tahun 2015. sementara penelitian Sutarti dan Sutisna (2012) hanya menggunakan dua perusahaan saja.

Berdasarkan pada pengamatan dari berbagai pemikiran yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kebutuhan masyarakat akan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tekstil dan garment tidak begitu menentukan tingkat pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari presentase pertumbuhan laba yang banyak mengalami kemerosotan.
2. Pertumbuhan aset yang naik turun setiap tahunnya mempengaruhi minat investor dalam menginvestasikan dananya di dalam perusahaan. Hal ini terlihat dari naik turunnya nilai perusahaan tekstil dan garment selama periode tersebut.

3. Nilai perusahaan tekstil dan garment mengalami fluktuasi sebagai akibat dari tidak stabilnya pertumbuhan aset dan juga menurunnya pertumbuhan laba perusahaan tersebut
4. Terdapat adanya perbedaan antara beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh pertumbuhan laba dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garment di BEI?
2. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garment di BEI?
3. Apakah pertumbuhan laba dan pertumbuhan aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garment di BEI?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garment di BEI.

2. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garment di BEI.
3. Untuk menguji secara bersama-sama pengaruh pertumbuhan laba dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garment di BEI.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya terkait dengan pertumbuhan laba, pertumbuhan aset serta nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan dalam hal ini adalah manajemen perusahaan dan juga investor untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat memungkinkan untuk pengambilan keputusan yang baik.